HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MINAT PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI IPA DI SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan BK pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

ALSA LUTFATUL LATIVA

NPM : 11.1.01.01.0342

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

ALSA LUTFATUL LATIVA

NPM: 11.1.01.01.0342

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MINAT PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI IPA DI SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Mei 2015

Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Atrup, MPd. MM	**Dra. Endang Ragil WP. MPd.**
NIDN.0709116101	**NIDN.0726125801**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

ALSA LUTFATUL LATIVA

NPM: 11.1.01.01.0342

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MINAT PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI IPA DI SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 10 Mei 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya , MPd.	.....
2. Penguji I	: Dr. Atrup , MPd . MM.	.....
3. Penguji II	: Dra. Endang Ragil WP . MPd.	.....

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati , MPd
NIDN.0716046202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	:	ALSA LUTFATUL LATIVA
Tempat/Tgl. Lahir	:	Blora, 4 Mei 1993
NPM	:	11.1.01.01.0342
Judul Skripsi	:	HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MINAT PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI DI SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, keculali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesadar-sadarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kediri, Mei 2015
Yang Menyatakan

ALSA LUTFATUL LATIVA
NPM11.1.01.01.0342

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA di SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora minim ilmu tentang minat pekerjaan. Padahal pada usia SMA perkembangan konsep diri siswa perlu diarahkan untuk pemahaman dunia kerja (karier). Bahkan sebagian besar dari siswa tersebut seolah masa bodoh terhadap karier mereka di hari esok. Dan sebagian lagi mengaku ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang penjabaran minat pekerjaan (karir), namun guru kurang menjembatani hal tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara konsep diri dengan minat pekerjaan pada siswa kelas XI IPA di SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora, dari populasi kelas XI IPA, diambil 54 siswa sebagai subyek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket berisi 50 soal, terdiri dari 25 soal konsep diri dan 25 soal minat pekerjaan.

Setelah hasil angket diolah menjadi angka, maka dengan rumuss product moment angka tersebut diolah lagi untuk memperoleh hasil akhir. Hasil akhir itu disebut r hitung, kemudian r hitung akan dibandingkan dengan r tabel pada N=54. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan minat pekerjaan pada siswa kelas XI IPA di SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora, dengan hasil r hitung 0,640 > r tabel 0,279 dengan taraf signifikan 95% (0,640 > 0,279). Dengan demikian hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan minat pekerjaan pada siswa kelas XI IPA di SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka direkomendasikan bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan kesempatan yang lebih luas lagi bagi perkembangan bimbingan di sekolah khususnya pada bimbingan karir. Dengan demikian siswa akan lebih berpeluang lagi untuk mengetahui informasi-informasi karier berkenaan dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.

Kata kunci : konsep diri ,minat pekerjaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini perhatian khusus diberikan kepada kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana dan pendukung pembangunan. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri. Remaja yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berprestasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang bekerja tidak asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri (Winkel, 1991:542).

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk menyiapkan para siswa atau siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, disamping itu juga menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja, apabila telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan yang bermutu di Sekolah Menengah Atas adalah pendidikan yang menghantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan diharapkan dapat sesuai dengan perkembangan diri siswa. Peserta didik Sekolah Menengah Atas sebagian besar remaja akhir yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya.

Menurut Nurihsan dan Sudianto (2005:2) tugas-tugas perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Atas yaitu sebagai berikut :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani yang sehat.
4. Mengembangkan penguasaan ilmu teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum, persiapan karir dan melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
5. Mencapai kematangan dalam pemilihan karir.
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni.
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

Tugas perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Atas itu merupakan suatu kompetensi yang harus dilakukan oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas secara Optimal.

Dalam pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Atas 2004 berbasis kompetensi hendaknya mempertimbangkan prinsip pengembangan keterampilan hidup. Dalam pengembangan kurikulum perlu memasukkan unsur keterampilan hidup agar peserta didik memiliki keterampilan, sikap dan perilaku adaptif, kooperatif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

Dipandang dari pilihan karier yang dimasuki oleh lulusan SMA dapat dikelompokkan menjadi tiga, pertama kelompok yang diabsorbsi oleh dunia kerja, kelompok yang meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi, dan ketiga adalah kelompok pengangguran. Kelompok yang dapat terserap dalam dunia kerja jumlahnya relatif lebih kecil meski sering dikatakan bahwa banyak lulusan SMA yang hanya mempunyai keterampilan minim dan kurang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu, remaja perlu dibantu menemukan tempatnya dalam dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberikan sumbangan bagi pembangunan nasional. Dalam keadaan normal terdapat beberapa alternatif karier, yang salah satu diantaranya akan dipilih untuk ditekuni dan dimantapi. Remaja harus diandalkan mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan berdasarkan pemahaman, tentang dirinya

sendiri dan situasi dan hidupnya serta berkaitan dengan pengolahan informasi yang relevan dengan lingkungan hidupnya dalam era globalisasi.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha yang mendampingi perkembangan karier remaja supaya dia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nlai yang semuanya diperlukan dalam menekuni kariernya (Winkel, 1991:542).

Salah satu upaya lembaga pendidikan dalam membantu siswa memahami dunia kerja adalah dengan memberikan bimbingan karier. Bimbingan karier adalah bagian dari bimbingan dan konseling sekolah baik pada jenjang pendidikan menengah tingkat pertama maupun pada jenjang pendidikan menengah tingkat atas. Tujuan diterapkannya bimbingan karier adalah membantu siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menapak jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping iu, bimbingan karier bertujuan untuk membantu para siswa memecahkan berbagai masalah karier yang berkaitan dengan penyesuaian diri, baik dalam mempersiapkan dan menghadapi masa depan.

Secara psikologis siswa SMA dinilai masih labil. Sedangkan di

sisi lain, dilihat dari jenjang pendidikan yang diduduki siswa merupakan titik penentu terhadap pilihan karier yang akan digelutinya kelak. Menurut Manrihu (1986:54) bahwa, realisasi keinginan remaja untuk harus segera berfungsi secara bebas dalam dunia yang akan membawa dampak pada alternatif-alternatif karier yang belum pernah diterimanya. Hal ini dikarenakan banyaknya pilihan karier yang harus dipertimbangkan. Sementara fakta juga menunjukkan bahwa berbagai problem yang terjadi di dalam masyarakat yang menyangkut masalah tamatan siswa SMA menunjukkan masih adanya hal-hal yang harus dibenahi.

Pencapaian dan penyesuaian dalam dunia pekerjaan selain merupakan suatu tugas perkembangan, individu pada hakekatnya sudah memiliki penilaian tertentu terhadap pekerjaan. Sejak usia dini anak sudah mempunyai rasa percaya diri untuk meminati pekerjaan tertentu, misalnya ingin menjadi dokter, sopir, pedagang, pilot dan sebagainya.

Menurut Ginzberg, tahap-tahap pemilihan karier pada masa kanak-kanak disebut tahap fantasi, pada masa remaja disebut tahap tentatif, dan menjelang masa dewasa masuk ke tahap realistis (Djumhur, 1975:176), selama tahap tentatif ini individu mengalami masa transisi, dari sekedar berperan sambil bermain sambil menunjukkan kesadaran

tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Tahap tentatif ini dimulai sejak individu berusia 11 sampai 17 tahun yang terbagi dalam 4 fase, yaitu:

1. Fase minat (interest) dimana individu mengambil sikap terhadap apa yang disukainya.
2. Fase kemampuan (capacity) dimana individu mulai menyadari kemampuannya sehubungan dengan aspirasi-aspirasi pekerjaan.
3. Fase nilai-nilai (values) dimana invididu mulai menhayati nilai-nilai kemampuan yang ingin dikerjakannya, dan
4. Fase transisi (transition) dimana individu mulai memadukan niatnya, kemampuan-kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari konsekuensi-konsekuensi dalam mengambil suatu ketentuan tentang kariernya kelak (W. S. Winkel, 1991:515).

Minat pekerjaan jika dilihat dalam tahap perkembangan adalah saat individu berada pada masa remaja. Hal ini dikemukakan oleh Hurloek (1959) dalam Istiwidayanti (1990:220), bahwa “anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh dalam pekerjaan dibandingkan anak perempuan yang kebanyakan memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu

sebelum menikah". Saat individu menginjak masa remaja dan berada pada tingkat SMA, sudah dimulai menentukan pilihan minat yang diinginkan. Pada masa itu mereka akan memilih program yang sesuai dengan studi lanjutan yang akan mereka masuki.

Pada masa remaja ini pula minat terhadap suatu karier seringkali menjadi beban pikiran seperti diterangkan oleh Thomas dan Istiwidayanti (1990:221), bahwa "pada saat tersebut remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan". Dalam kondisi tersebut individu dihadapkan pada beberapa pilihan apakah mereka tetap konsisten pada minatnya atau memilih pekerjaan yang mereka sukai saja.

Minat pekerjaan pada siswa SMA perlu dirangsang ke arah pemenuhan kebutuhan masyarakat, misalnya dengan memberikan informasi kepada siswa tentang segala macam pekerjaan yang ada di masyarakat. Sangat besar kemungkinan minat karier berbagai pekerjaan yang dikemukakan oleh siswa berhubungan erat dengan pendapat dan harapan orang tua. Sudah dapat dipastikan bahwa setiap orang tua menaruh harapan yang positif akan masa depan anak-anaknya. Pematangan pilihan karier seseorang dipengaruhi juga oleh seberapa besar tingkat pemahaman seseorang terhadap dirinya.

Menurut Super (1969:136-139) masalah-masalah yang dihadapi klien adalah karena kurang adanya kesesuaian konsep diri (self concept) dengan pengalamannya. Pemahaman atau pengenalan diri menitik beratkan pada pengharapan dan penilaian diri dalam konteks lingkungan. Sebab banyak pilihan karier ini terjadi karena penilaian diri terlalu tinggi atau terlalu rendah yang mengakibatkan pilihan tidak tepat atau minat tidak realistis.

Konsep diri oleh para ahli secara umum didefinisikan sebagai pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang erat kaitannya dengan gambaran dirinya, citra dirinya, penilaian dan harga dirinya, penilaian dan karya dirinya. Selanjutnya Rogers menegaskan bahwa, walaupun konsep diri tidak selalu kongruen dengan realitas sehingga mudah terpengaruh, konsep itu tetap berarti bagi individu. Dengan kata lain konsep diri itu akan berpengaruh pada tingkah laku individu. Dengan terbentuknya suatu konsep diri yang baik dalam diri siswa diharapkan timbul suatu minat yang sehat.

Dalam hubungan dengan karier maka perkembangan konsep diri siswa diarahkan untuk pemahaman dunia kerja, karena pada usia SMA konsep diri tentang pekerjaan sudah mulai timbul hanya belum jelas dan terarah, Super (1963:11) mengemukakan “saat individu mulai membedakan dirinya dari

individu lain, ia melihat kemungkinan dirinya dihubungkan dengan pekerjaan". Gagasan tentang pekerjaan ini diolah terus dalam pikirannya, sampai ia mulai dapat menemukan pekerjaan yang diduga cocok dengan persepsinya. SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora yang menjadi obyek penelitian penulis.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap jabatan sangat minim, hal itu disebabkan karena siswa SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora tidak pernah diarahkan untuk memilih pekerjaan atau karier setelah lulus nanti. Yang ditawarkan pada guru hanyalah teoritis saja yang menyebabkan siswa tidak pernah berpikir untuk menentukan hidupnya setelah lulus nanti untuk memilih pekerjaan, kalau yang mampu pastinya akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya, bagi yang tidak mampu hanya menjadi pengangguran atau kerja sebagai kuli saja, karena mereka tidak memiliki keahlian mulai sejak dini.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara konsep diri dengan minat pekerjaan pada siswa kelas XI IPA SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Konsep diri yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh pada tingkah laku individu tersebut. Dalam

pembahasan ini konsep diri akan dikaitkan dengan minat pekerjaan yang tentunya akan menjurus pada dunia kerja. Dari hasil survey pendahuluan dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora terhadap pekerjaan sangat minim. Hal ini disebabkan guru kurang memberi pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang minat pekerjaan pada siswa yang nantinya akan berguna setelah lulus nanti.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti berada dalam lingkup minat pekerjaan siswa SMA, karena yang diteliti adalah minat pekerjaan, maka hal-hal yang di luar daripada itu tidak akan diteliti. Misalnya hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa dan lain-lain. Penelitian ini hanya menelaah variasi minat pekerjaan siswa yang dikaitkan dengan faktor-faktor di dalam diri siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi minat pekerjaan siswa tetapi mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya mengungkapkan faktor konsep diri saja. Faktor ini dipilih dengan dasar pemikiran bahwa faktor tersebut diasumsikan mempunyai kontribusi besar terhadap minat pekerjaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara

konsep diri dengan minat pekerjaan pada siswa kelas XI IPA SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora tahun pelajaran 2014/2015?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikasi hubungan antara konsep diri dengan minat pekerjaan pada siswa kelas XI IPA SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Peneliti yaitu sebagai bahan tambahan khasanah pengetahuan di samping untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjanan kependidikan dalam bidang bimbingan konseling.
2. Lembaga Almamater (UNP Kediri)

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap literature perpustakaan di UNP Kediri.
3. Sekolah yaitu sebagai bahan masukan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka membantu siswa maupun siswinya dalam mengenal jati dirinya dan memilih arah karier yang sesuai.
4. Guru yaitu sebagai bahan masukan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih kondusif dalam

mengembangkan konsep dirinya.

5. Konselor yaitu sebagai bahan masukan dalam menetapkan program BK secara umum, khususnya bimbingan karier sebagai upaya dalam membantu atau membimbing siswa dalam mengembangkan konsep dirinya berkenaan dengan penentuan minat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya.

Pengertian konsep diri (self concept) menurut Saad (2003:45) adalah: “cara seseorang melihat dirinya sendiri dalam aspek pengetahuan tentang diri, harapan pada diri sendiri dan bagaimana seorang menilai dirinya”.

Noegroho (1982:6) mengemukakan bahwa: “Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang

mengenai dirinya sendiri. Konsep diri tersebut tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengalaman dalam kehidupannya, biasanya orang tua dan teman-teman".

Slameto (1995:184) mengemukakan tentang konsep diri sebagai berikut: "suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah, karena konsep diri adalah interaksi dari seseorang yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya guru, orang tua dan teman-temannya".

Dengan dimilikinya konsep diri yang positif, diharapkan siswa dapat memiliki aspirasi yang realistik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara seseorang memandang atau menanggapi sesuatu terhadap dirinya yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain yang meliputi aspek percaya diri, penerimaan diri, pergaulan, kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan konsep sosial dan orientasi diri.

b. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki seseorang terbentuk dalam suatu proses yang cukup lama, membutuhkan pengalaman untuk mengatasi berbagai kemungkinan, mengalami proses pematangan sikap, penemuan falsafah dan rencana hidup yang mantap. Hal ini terungkap dari apa yang dikemukakan oleh Sobur (2003:510) yang menyebutkan: "konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, dan pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri" Setyobroto (2005:143) konsep diri terbentuk apabila invididu memiliki:

1. Persepsi diri dan citra diri yang positif konstruktif
2. Pandangan yang menyeluruh tentang dirinya, baik kemampuan dan kelemahan fisik maupun mental psikologi.
3. Ketahanan menghadapi berbagai kemungkinan, baik ancaman, hambatan dan kegagalan.
4. Falsafah dan rencana hidup yang mantap.

Slameto (1995:182) menyatakan: "konsep diri

tumbuh dan terbentuk dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupan, biasanya orang tua, guru dan teman-teman".

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Burns (1993) menyebutkan bahwa secara garis besar ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu citra fisik, merupakan evaluasi terhadap diri secara fisik, bahasa, yaitu kemampuan melakukan konseptualisasi dan verbalisasi, umpan balik dari lingkungan, identifikasi dengan model dan peran jenis yang tepat, dan pola asuh orang tua. Konsep diri individu akan terbentuk baik dan menjadi positif jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berfungsi secara positif juga. Pendapat Burns ini sejalan dengan Hurlock (1973) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri di antaranya adalah: fisik, pakaian, nama dan nama panggilan, intelegensi, tingkat aspirasi, emosi, budaya,

sekolah dan perguruan tinggi, status sosial ekonomi, dan keluarga. Pengaruh keluarga sangat bagi pembentukan konsep diri karena untuk beberapa waktu lamanya anak belum mengenal lingkungan sosial di luar keluarganya. Pengaruh karakteristik hubungan orang tua dengan anak sangat penting dalam pembentukan identitas, keterampilan persepsi sosial, dan penalaran. Sedangkan pada masa remaja pengaruh lingkungan sosial justru yang sangat berpengaruh. Menurut Lerner dan Spanier (dalam Nuryoto, 1993), perkembangan seseorang selain ditentukan oleh kondisi dirinya, juga dikaitkan dengan kehidupan kelompok dalam lingkungan masyarakatnya pada setiap tahap perkembangan yang dilaluinya.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah:

1) Pola asuh orang tua

   Pola asuh orang tua menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap

negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai: dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

2) Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3) Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral yang dipersepsi secara negatif.

4) Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri

memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

d. Merubah Konsep Diri

Seringkali kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berpikir yang tidak-tidak terhadap suatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun, dengan sifatnya yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Langkah-langkah yang perlu diambil untuk memiliki konsep diri yang positif yaitu:

1) Bersikap obyektif dalam mengenal diri sendiri

   Jangan abaikan pengalaman positif atau pun keberhasilan sekecil apapun yang pernah dicapai. Lihaatlah talenta, bakat atau potensi diri dan carilah cara dan kesempatan untuk

mengembangkannya. Janganlah terlalu berharap bahwa Anda dapat membahagiakan semua orang atau melakukan segala sesuatu sekaligus.

2) Hargailah diri sendiri

Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Jikalau kita tidak bisa menghargai diri sendiri, tidak dapat melihat kebaikan yang ada pada diri sendiri, tidak mampu memandang hal-hal baikd an positif terhadap diri, bagaimana kita bisa menghargai orang lain dan melihat hal-hal baik yang ada dalam diri orang lain secara positif ? Jika kita tidak bisa menghargai orang lain, bagaimana orang lain bisa menghargai diri kita ?

3) Jangan memusuhi diri sendiri

Peperangan terbesar dan paling melelahkan adalah peperangan yang terjadi dalam diri sendiri. Sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permusuhan dan peperangan antara harapan ideal dengan kenyataa diri sejati

(real self). Akibatnya, akan timbul kelelahan mental dan rasa frustasi yang dalam serta makin lemah dan negatif konsep dirinya.

4) Berpikir positif dan rasional

We are what we think. All that we are arises with our thoughts. With our thoughts, we make the world (The Buddha). Jadi, semua itu banyak tergantung pada cara kita memandang segala sesuatu, baik itu persoalan maupun terhadap seseorang. Jadi kendalikan pikiran kita jika pikiran itu mulai menyesatkan jiwa dan raga.

Dari beberapa teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ciri-ciri konsep diri positif adalah sebagai berikut:
   1) Pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang diri.
   2) Memiliki harga diri yang tinggi.

3) Memiliki pengharapan realistis.
4) Individu merasa setara dengan orang lain.
5) Individu yakin kemampuannya dalam mengatasi masalah.
6) Individu menerima pujian tanpa rasa malu.
7) Individu menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
8) Individu mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkap aspek-aspek kepribadian yang tidak disengaja dan berusaha mengubahnya.
9) Bertindak bijaksana, perbuatan dan tindakan diselaraskan

pikiran yang sehat, rasional dan perasaan antusias serta pengalaman yang matang.

10) Dapat mewujudkan kemauan menjadi suatu prestasi.

11) Fleksibilitas, penuh tanggung jawab, sehingga individu mampu menerima gagasan baru dan pendapat orang lain.

b. Ciri-ciri konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan yang tidak tepat tentang diri sendiri.

2) Pengharapan yang tidak realistis.

3) Harga diri yang rendah.

4) Peka terhadap kritik.

5) Bersifat responsif sekali terhadap pujian.

6) Terlalu kritis, tidak sanggup mengaku dan menghargai

kelebihan orang lain.

7) Bersifat pesimis terhadap kompetensi ditandai dengan keenganan untuk bersaing.

2. Minat Pekerjaan

a. Pengertian Minat

Mappiare (1982:62) mengemukakan minat adalah: "suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu".

Menurut Slameto (1995: 180) mengatakan bahwa : "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. "Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut semakin besar minat.

Menurut Walgito (1995: 122) mengemukakan : "Minat adalah salah satu faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi minat, maka akan mendorong individu

bervyat sesuai minatnya, dan minat itu akan memperbesar motif yang ada pada invididu.

Berdasar pengertian-pengertian di atas dapat diberikan kesimpulan tentang pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai perasaan senang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pengalaman. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya. Minat dalam kehidupan sangatlah penting, karena akan memberikan motivasi, dorongan untuk melakukan keberhasilan pencapaian hasil belajar, mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang dan akan memberikan kegembiraan pada setiap bidang yang diminatinya.

b. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dsb), pencaharian, yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu

yang dilakukan untuk mendapat nafkah.

Pekerjaan (occupation, vocation, career) merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat dimana pun dan kapan pun mereka berada, betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi pengangguran. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustasi dalam hidup ini karena maslaah pekerjaan. Penelitian Levinson (dalam Isaacson, 1985) menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah: (1) keluarga, dan (2) pekerjaan. Dua komponen tersebut sangat penentukan kebahagiaan hidup manusia, sehingga tidak mengherankan jika masalah pekerjaan dan keluarga praktis menyita seluruh perhatian, energi, dan waktu orang dewasa.

c. Minat Pekerjaan

Minat Pekerjaan merupakan pernyataan yang menggambarkan kepribadian dalam pekerjaan, hobi, aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan

rekreasi dan preferensi. Minat seseorang dalam memilih suatu jenis pekerjaan adalah merupakan suatu hal yang penting bagi kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu mencapai kesuksesan seseorang, karena dengan adanya minat pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan suka, serta adanya rasa tertarik yang dapat berpengaruh terhadap intensitas respon yang diberikan oleh seseorang atas kondisi atau stimulus yang terjadi dilingkungannya.

Maka minat terhadap pekerjaan mengandung implikasi munculnya perasaan suka, senang, tertarik dan keterikatan yang kuat terhadap segala aktivitas yang ditimbulkan dari profesi atau pekerjaan yang dipilih. Disini dapat dikatakan bahwa minat merupakan variabel motivasional yang dapat mengaktifkan perilaku dan respon seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator minat terhadap pekerjaan adalah sebagai berikut:

1. Perasaan tertarik terhadap pekerjaan.
2. Perhatian terhadap pekerjaan.
3. Suasana hati selama melaksanakan tugas.
4. Kerja keras/usaha dalam menyelesaikan pekerjaan.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa minat dapat berperan sebagai variabel motivasional, maka minat bisa menentukan langkah-langkah atau aktivitas yang akan diperbuat oleh seseorang. Minat merupakan dorongan kejiwaan yang mampu memberi kekuatan besar dalam melaksanakan aktivitas.

Bagi siswa SMA yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak akan lepas dari suatu proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilihnya sangatlah kompleks. Memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, imbangan dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat. Baik keputusan untuk melanjutkan, maupun keputusan yang diambil langssung memasuki lapangan kerja, keduanya

memerlukan perkembangan lebih dahulu, terutama kemampuan individu atau siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memiliki lapangan pekerjaan, akan menilai dirinya sendiri, bidang pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pekerjaan

Beberapa fakto yang mempengaruhi minat pekerjaan, menurut Winkel (1991:531-538) adalah:

1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri invididu:
   a) Nilai kehidupan (values), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh individu dimana-mana dan kapan saja. Nilai-nilai itu menjadi pedoman dan pegangan dalam hidupnya sampai usia tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seorang (life style). Sekali terbentuk nilai-nilai ini memegang peranan penting

dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi harapan-harapan serta aspirasi-aspirasi dalam hidupnya, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni. Minat jabatan kerap merupakan perwujudan kongkret dari suatu nilai kehidupan, misalnya seorang guru dan seorang perawat sama-sama berideal melayani kebutuhan orang, tetapi yang satu di bidang pendidikan dan yang lain di bidang perawatan kesehatan.

b) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan. Menurut Binet, hakekat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian

dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai perilaku jabatan, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak. Selain itu, bidang-bidang jabatan tertentu menurut taraf intelegensi tertentu, paling sedikit untuk suatu taraf minimal, supaya orang yang memangku jabatan itu berhasil dalam memenuhi tuntutan yang melekat pada jabatan itu dan dapat maju dalam tingkatan-tingkatan jabatan itu. Akan tetapi, taraf intelegensi yang tinggi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang di jabatan yang menuntut

kualifikasi intelektual tinggi, karena masih ada faktor lain yang ikut berpengaruh, seperti sifat tekun dan sifat jujur.

c) Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Individu yang dapat menentukan minat jabatannya sesuai dengan bakatnya kemungkinan besar akan dapat menjalankan terus pekerjaannya dengan memuaskan. Individu yang bekerja sesuai dengan bakat yang dimilikinya individu akan dapat terus berkembang dan akan merasa puas dengan hasil kerjanya. Prestasi kerjapun sudah pasti akan baik jika pekerjaannya sesuai dengan bakatnya.

d) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk

merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Sekali terbentuk, minat-minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipangku, lebih-lebih bidang jabatan apa yang akan dimasuki dan apakah orang akan merasa puas dengan jabatan itu. Pola minat baru terbentuk secara cukup jelas pada akhir remaja.

e) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Pada umumnya diakui baha pada orang tertentu kurang cocok untuk memegang jabatan tertentu karena sifatnya sangat mempersulit untuk berperan sesuai dengan tuntutan jabatan itu.

Sebaliknya, orang lain cocok untuk memegang jabatan tertentu karena sifatnya mempermudah berperanan sesuai dengan tuntutan jabatan.

f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh remaja dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat yang bercirikan idealisasi. Bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan remaja mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke jabatan-jabatan lain yang belum ditinjau.

g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri khusus yang dimiliki individu seperti tinggi

badan, tampan atau tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau tidak baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Tentang jenis kelamin sebagai ciri fisik, persyaratan laki-laki atau wanita membawa dampak psikologis dan sosial budaya, yang melahirkan gambaran diri tertentu dan pandangan-pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.

2) Faktor-faktor yang bersumber dari luar individu

a) Pengaruh dari anggota-anggota keluarga besar atau keluarga inti. Orang tua, saudara-saudara dari orang tua, dan kakak-kakak menyatakan harapan-harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan-pandangan tertentu terhadap

pendidikan dan pekerjaan. Remaja harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu. Bilamana ia menerimanya, dia akan mendapatkan dukungan dalam merencanakan masa depannya (vocational planning), sebaliknya bilamana dia tidak menerimannya, dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depannya.

b) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan-pandangan yang dikomunikasikan kepada siswa oleh staf tenaga bimbingan dan pengajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan, tinggi rendahnya status sosial jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan.

c) Tuntutan-tuntutan yang melekat pada jabatan-jabatan

dan program-program studi atau latiham, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memangku jabatan tertentu, harus diingat bahwa seorang siswa menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan pada program studi. Dengan kata lain, kalau dia ingin memperoleh kualifikasi yang dituntut oleh jabatan, dia mungkin harus memenuhi sejumlah persyaratan dalam rangka studi persiapan.

e. Minat Pekerjaan Dalam Bimbingan Karier

Remaja yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di lembaga pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai

tenaga kerja yang tidak bekerja yang tidak bekerja asal kerja. Remaja pun harus diandaikan mampu mengambil keputusan dalam memegang suatu jabatan, berdasarkan pemahaman tentang dirinya sendiri serta berkaitan dengan pengolahan informasi yang relevan.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha mendampingi perkembangan karier seorang remaja supaya dia akan semakin paham tentang dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang semuanya diperlukan dalam menekuni karier.

Bimbingan karier diberikan pengutamaan di SMA, karena siswa-siswa SMA berada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat, melanjutkan perguruan tinggi, atau karena tidak melanjutkan, bekerja mencari nafkah. Bimbingan karier sebagai salahs atu sarana pemenuhan kebutuhan individu harus dinilai sebagai bagian integral dari program bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan karier merupakan upaya untuk membantu individu memecahkan berbagai masalah karier dalam memperoleh penyesuaian diri yang baik untuk menghadapi dan merencanakan masa depannya. Bimbingan karier pada dasarnya membantu siswa memahami diri, mengarahkan diri, perencanaan diri dalam proses persiapan memasuki dunia kerja (Harmiyanto, 1992:2).

Siswa SMA perlu dibantu untuk lebih mengenal dunia kerja dan dirinya sendiri dalam kaitan satu sama lain, sejauh mereka cenderung untuk memilih bidang atau golongan jabatan dan mulai memandang dirinya sebagai calon pemangku jabatan yang harus memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu, juga dibantu untuk berefleksi atas gaya hidup (life style) dalam berbagai dimensi yang didambakan oleh dirinya sendiri yang kerap berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pegangan dalam hidupnya, dibantu untuk menyadari berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan karier serta mengidentifikasikan

faktor-faktor itu dalam dirinya sendiri, dalam keluarganya, dan dalam masyarakat, dibantu untuk menghubungkan faktor-faktor itu sama lain sehingga mampu membuat pilihan karier secara bijaksana dan bertanggung jawab (decision making skills), serta dibantu untuk mengimplementasikan pilihannya dalam suatu rencana persiapan jangka pendek dan jangka panjang (Winkel, 1991:549).

B. Dasar Pemikiran

Pilihan karier siswa timbul manakala siswa telah melalui proses belajar dan pengalaman, dan pada fase tertentu mereka akan mencapai kematangannya. Pada saat ini menurut Gage dan Berliner (1975) dalam Kusbandiami (1990:23) individu siap untuk merancang, mengambil keputusan atau menentukan pilihan. Meskipun bukannya tanpa kesulitan, sebab dalam rangkaian proses pemenuhan felt needs individu akan dihadapkan pada sejumlah kesulitan. Berbagai alternatif harus dipilihnya, dipertimbangkan untung ruginya, resiko yang harus dihadapi, keterbatasannya dan kekecewaan, namun karena adanya kemampuan dan kematangan ia dapat mengatasinya.

Dimulai dengan terbentuknya konsep diri sehingga menghasilkan pemahaman diri

terhadap masa depannya, informasi yang telah diterimanya, diolah sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian yang ingin dicapai. Super mengemukakan bahwa konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang khas dilakukan dengan jabatan yang akan dipangku (vocational self-concept, merupakan bagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Dari data penelitian memberikan indikasi yang kuat bahwa gambaran tentang karier berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang karier tertentu, melalui indikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui pengalaman-pengalaman hidup, akhirnya terbentuk suatu gambaran diri tentang karier. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang ke suatu bidang karier yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (vocational satisfication).

Dengan demikian, seseorang mewujudkan gambaran diri memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Misalnya, seorang remaja yang memandang dirinya sebagai orang yang berkemampuan tinggi, berjiwa mengabdi dan rela mengorbankan dirinya, serta dibesarkan dalam keluarga yang telah mencetak beberapa dokter dan memperoleh kesan-kesan positif tentang perkembangan

seorang dokter, akhirnya membentuk gambaran diri yang membayangkan dirinya sendiri sebagai dokter yang ulung dan tulen (Winkel, 1991:507).

Minat dalam memilih suatu bidang karier tidak dibuat sekali saja. Seorang remaja membuat suatu rangkaian pilihan yang berkesinambungan dan bertahap, dari pilihan bidang karier yang masih bersifat agak luas sampai karier tertentu dibidang itu. Pilihan-pilihan itu dibuat dalam lingkup lingkungan sosial, budaya, ekonomi tertentu, namun kontinuitas dan keterpaduan diantara pilihan-pilihan berakar dalam gambaran diri atau konsep diri yang semakin berkembang. Gambaran diri merupakan garis dasar yang menyambung dan memadukan pilihan-pilihan yang dibuat. Pemahaman diri ini sangat menentukan dalam penyusunan rencana masa depan dan semua pilihan yang dibuat mendapat maknanya sebagai implementasi kongkret dan konsep diri dalam berbagai aspek.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang

menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan minat pekerjaan siswa.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan minat pekerjaan siswa.